The background of the page features a large, faint, golden-yellow watermark of the Universitas Agung logo. The logo is circular and contains a central emblem with a red and white shield, a green tree, and a red star. The text 'MAJLISATTAHFI AGUNG' is visible at the top of the emblem, and 'DHARMA YUKTI' is at the bottom. The entire logo is surrounded by a decorative border.

**LAPORAN**

**HASIL PELAKSANAAN  
SURVEI PERSEPSI KORUPSI  
PADA  
PENGADILAN NEGERI SANGATTA  
KELAS II**

**TRIWULAN II TAHUN 2022**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LAPORAN SURVEI PERSEPSI KORUPSI PADA PENGADILAN NEGERI SANGATTA

**Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 serta mengacu kepada Peraturan Menteri Pan & RB 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Lingkungan Instansi Pemerintah**

Disahkan di Sangatta

30 Juni 2022

Ketua Tim Zona Integritas menuju  
Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan  
Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani,

Ketua Tim Area VI (Peningkatan Kualitas Pelayanan  
Publik)

**HENDRA YUDHAUTAMA, S.H.,M.H**

**NIP. 197607132005021001**

**RIZKY AULIA CAHYADRI, S.H.**

**NIP. 199506072017121005**

---

KETUA PENGADILAN NEGERI SANGATTA KELAS II

**ABRAHAM VAN VOLLEN HOVEN GINTING, S.H.,M.H**

**NIP. 197911192002121002**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud Dan Tujuan .....	2
1.3. Landasan Hukum .....	2
1.4. Rencana Kerja .....	3
<b>BAB II</b> .....	5
<b>METODOLOGI</b> .....	5
2.1. Metode Penelitian .....	5
2.2. Populasi Dan Sampel .....	5
2.3. Lokasi Penelitian Dan Unit Analisis .....	5
2.4. Teknik Pengumpulan Data Dan Quality Control .....	6
2.5. Teknik Analisis Data .....	6
2.6. Tahapan pelaksanaan .....	7
<b>BAB III</b> .....	9
<b>INDEKS PERSEPSI KORUPSI</b> .....	9
3.1. Profil responden .....	9
3.2. Indeks persepsi korupsi per indikator .....	12
3.3. Indeks Persepsi Korupsi Satuan Kerja pada pengadilan .....	18
3.4. Persepsi responden terhadap kualitas pelayanan Satuan Kerja pada pengadilan .....	20
<b>BAB IV</b> .....	21
<b>PENUTUP</b> .....	21
4.1. Kesimpulan .....	21
4.2. Rekomendasi .....	21

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejalan dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Satuan Kerja pada pengadilan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik.

Komitmen tersebut mengacu amanah Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 serta mengacu kepada Peraturan Menteri PAN & RB 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Lingkungan Instansi Pemerintah. Salah satu wujud komitmen tersebut yaitu dengan disusunnya indeks persepsi anti korupsi yang menjadi salah satu parameter Pemerintahan yang bersih dan melayani.

Pengadilan merupakan satuan kerja yang melaksanakan peran dan penyelenggaraan fungsi pelayanan strategis serta mengelola sumber daya yang cukup besar.

Pengadilan Negeri yang akan ditetapkan oleh Pengadilan Tinggi untuk menjadi lokasi *Pilot Project* menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani, perlu memperoleh masukan dari masyarakat menyangkut pelayanan di lingkungannya.

ZI menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani menitikberatkan pada Integritas penyelenggara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Integritas Penyelenggara pelayanan publik akan dinilai diantaranya dapat dilihat dari potensi suap dan kemungkinan penambahan biaya diluar tarif resmi yang telah ditetapkan.

## **1.2. Maksud Dan Tujuan**

Maksud Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Survei Persepsi Korupsi pada pengadilan ini adalah sebagai referensi pengambilan kebijakan untuk mencegah korupsi, kolusi dan nepotisme.

Tujuan Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Survei Persepsi Korupsi adalah tersusunnya rekomendasi terkait kajian menuju zona integritas wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani.

## **1.3. Landasan Hukum**

- a) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- b) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo UU no 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- c) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- d) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- e) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan KorupsiJangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014.

- f) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
- g) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani.

#### **1.4. Rencana Kerja**

##### **1.4.1. Persiapan**

Sebelum melaksanakan survei persepsi korupsi beberapa persiapan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- Penetapan Pelaksana  
Dilaksanakan Sendiri, survei dapat dilaksanakan secara mandiri oleh penyelenggara pelayanan dengan SDM yang dimilikinya
- Penyiapan Bahan
  - a. Kuesioner.
  - b. Bagian dari Kuesioner/Pengantar
  - c. Kelengkapan peralatan.
- Penetapan Responden, Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data
  - a. Jumlah Responden.
  - b. Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data.
- Penyusunan Jadwal  
Penyusunan rencana dan pelaksanaan survei dilakukan.

##### **1.4.2. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

- Isian data terhadap 10 unsur pertanyaan yang telah ditetapkan di dalam kuesioner sesuai dengan Aplikasi Si-Super.

- Pengisian Kuesioner oleh responden yang mendapatkan penjelasan terlebih dahulu dari petugas dan hasilnya otomatis terekam by sistem.
- Pengujian kualitas dan validitas data.
- Data pendapat responden yang terisi dalam kuesioner kemudian dikompilasi dan dipilah berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan sebagai bahan dalam analisis obyektivitas responden.

#### **1.4.3. Metode Survei**

Survei dilaksanakan dalam interval waktu per 3 bulan (empat kali dalam satu tahun). Survey Indeks Persepsi Anti Korupsi dilakukan secara online melalui e-Survey.badilum.mahkamahagung.go.id

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

#### **2.1. Metode Penelitian**

Penelitian Indeks Persepsi Korupsi (IPK) ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Deskriptif kuantitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok yang menjadi unit analisis dalam penelitian.

#### **2.2. Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan layanan di Satuan Kerja pengadilan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan Tim Survei dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

#### **2.3. Lokasi Penelitian Dan Unit Analisis**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap kejadian atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti agar didapat data-data penelitian yang akurat, dalam hal ini yaitu Kantor Pengadilan Negeri Sangatta Kelas II.

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti dalam hal ini adalah proses pemberian layanan di pengadilan.

#### **2.4. Teknik Pengumpulan Data Dan Quality Control**

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang diisi tanpa wawancara tatap muka. Pengumpulan data dilaksanakan pada rentang waktu tiga bulan pada e-Survey.badilum,mahkamahagung.go.id.

Kerja petugas pelaksana akan diawasi oleh pengawas (Wakil Ketua Pengadilan). Wakil Ketua Pengadilan akan mengecek kerja petugas pelaksana saat berkomunikasi dengan responden, membagikan dan mengumpulkan kuesioner, meneliti kuesioner, serta sekaligus memastikan apakah responden benar-benar disurvei secara tepat oleh petugas, dan bertanggung jawab terhadap hasil perhitungan survei IPK.

#### **2.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data untuk menentukan *indeks korupsi* menggunakan teknik statistik deskriptif. Data persepsi diukur dengan menggunakan skala penilaian antara 1 – 4. Dimana nilai 1 merupakan skor persepsi paling rendah dan nilai 4 merupakan skor persepsi paling tinggi dan mencerminkan kualitas birokrasi yang bersih dan baik dalam melayani.

Data persepsi korupsi disajikan dalam bentuk skoring / angka absolut agar diketahui peningkatan / penurunan indeks persepsi korupsi masyarakat atas pelayanan yang diberikan di setiap tahunnya. Teknik analisis perhitungan

Indeks Persepsi Korupsi pada kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut :

**Pertama**, menentukan bobot total dari masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini. **Kedua**, mencari bobot rata-rata setiap indikator.

Skala indeks tiap unsur berkisar antara 1 – 4 yang kemudian dikonversikan ke angka 0-100.

Skala indeks persepsi korupsi antara 1 – 4 yang artinya mendekati nilai 4 maka persepsi korupsi makin baik semakin BERSIH DARI KORUPSI.

## 2.6. Tahapan pelaksanaan

Sebelum tim melakukan survei lapangan, dilakukan beberapa tahapan agar instrumen yang dipergunakan dapat diaplikasikan sesuai realitas lapangan. Adapun alur penyusunan *tools* untuk survei persepsi korupsi ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:

**Tabel 1**

### **Model alur penyusunan survei IPK menuju Zona Integritas**



**Tabel 2**

**Ruang lingkup survei Indeks Presepsi Korupsi**

<b>No</b>	<b>Ruang lingkup</b>
1	Manipulasi Peraturan
2	Penyalahgunaan Jabatan
3	Menjual Pengaruh
4	Transparansi Biaya
5	Biaya tambahan
6	Hadiah
7	Transparansi Pembayaran
8	Percaloan
9	Perbuatan Curang
10	Transaksi rahasia

**Tabel 3**

**Nilai Persepsi**

<b>Nilai Persepsi</b>	<b>Nilai Interval</b>	<b>Nilai Interval Konversi IPK</b>	<b>Mutu</b>	<b>Kinerja</b>
1	1.00 – 1.75	25 - 43.75	1	Tidak bersih dari korupsi
2	1.76 – 2.50	43.76 – 62.50	2	Kurang bersih dari korupsi
3	2.51 – 3.25	62.51 – 81.25	3	Cukup bersih dari korupsi
4	3.26 – 4.00	81.26 – 100.00	4	Bersih dari korupsi

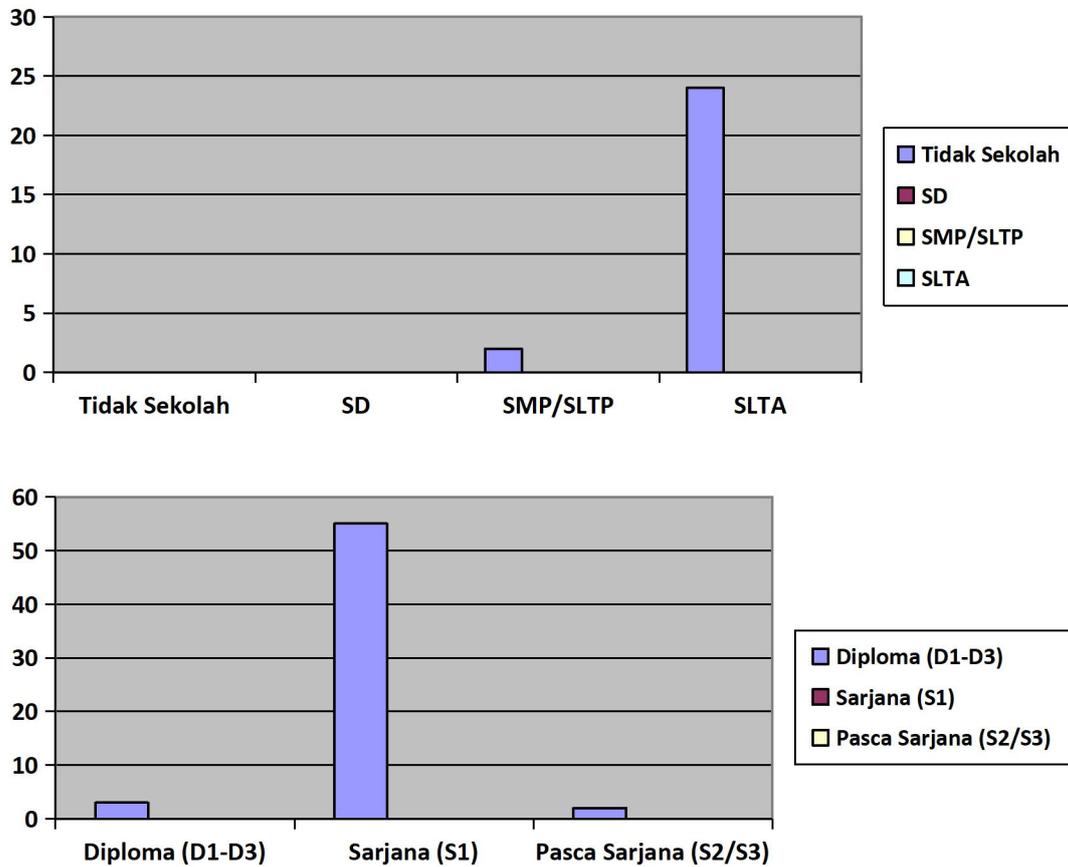
**BAB III**  
**INDEKS PERSEPSI KORUPSI**

**3.1. Profil responden**

3.1.1. Tingkat pendidikan responden

Dari hasil survei yang telah dilakukan memperoleh gambaran bahwa dari latar belakang pendidikan, pengakses layanan di Satuan Kerja pada pengadilan mayoritas memiliki latar pendidikan Sarjana.

**Tabel 4.**  
**Tingkat pendidikan responden**

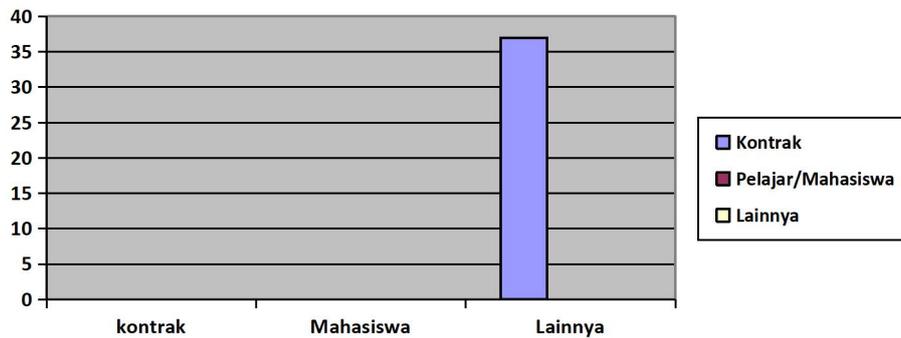
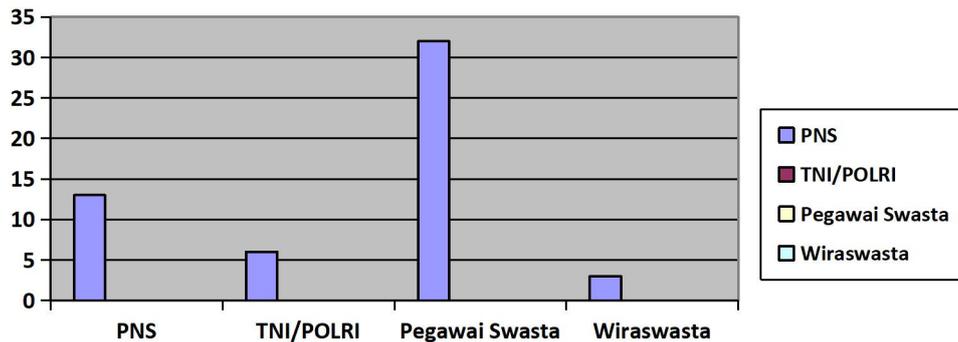


### 3.1.2. Pekerjaan responden

Dari sisi jenis pekerjaan responden, menunjukkan bahwa sebesar 42.05% responden pengguna layanan Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta Kelas II memiliki pekerjaan sebagai lainnya

**Tabel 5.**

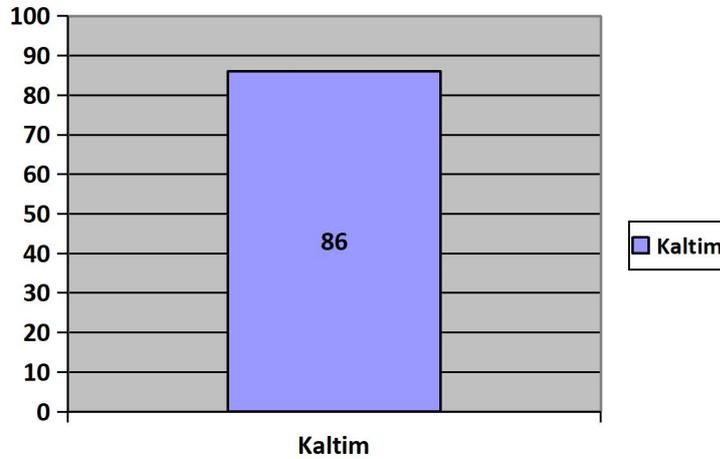
**Jenis pekerjaan responden**



### 3.1.3. Domisili responden

Dari data yang terkumpul selama survei, diperoleh data bahwa berdasar domisili, responden paling banyak berasal dari domisili Kalimantan Timur atau sebanyak 97.74%. dan Kalimantan Tengah 1,13% dan DKI Jakarta sebanyak 1 (satu) orang atau 1.13%

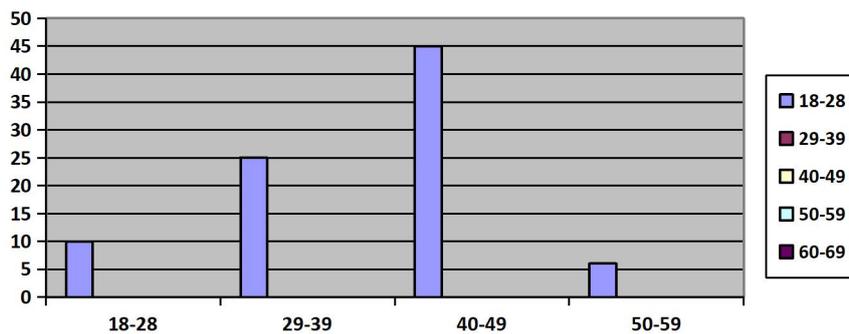
**Tabel 6**  
**Domisili Responden**

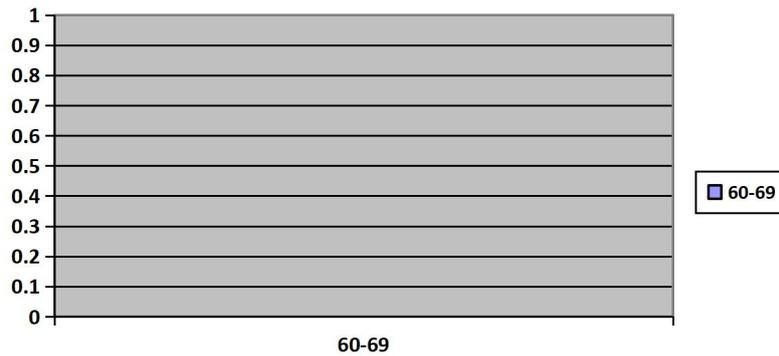


3.1.4. Kelompok usia responden

Sementara itu jika melihat responden pengguna layanan Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta Kelas II berdasarkan kelompok usia, menunjukkan bahwa mayoritas pengguna layanan berada dalam kelompok usia produktif yaitu pada usia antara 18 tahun s/d 69 tahun. Responden paling tinggi pada usia 29-39 tahun.

**Tabel 7.**  
**Usia responden**



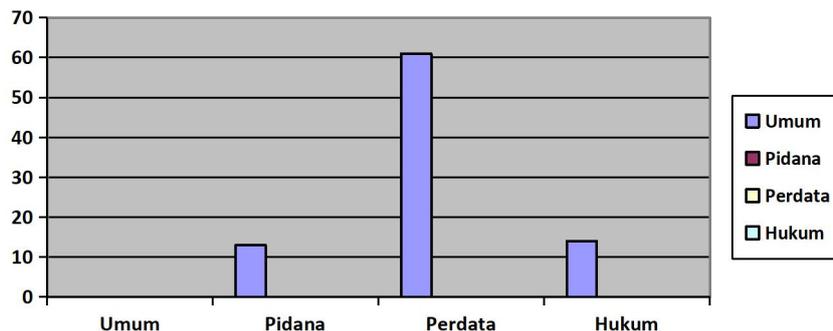


### 3.1.5. Layanan yang digunakan

Layanan PTSP Perdata menjadi jenis pelayanan yang paling banyak dipergunakan oleh responden, yaitu layanan perdata sebesar 69.32%.

**Tabel 8.**

**Jenis layanan yang dipergunakan responden**



## 3.2. Indeks persepsi korupsi per indikator

### 3.2.1. Indikator Manipulasi Peraturan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Manipulasi Peraturan ini menunjukkan hasil pada index 4.000

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Sangatta Kelas II kategori tidak ada Manipulasi Peraturan

**Tabel 9.**

**Indeks pada indikator manipulasi peraturan**



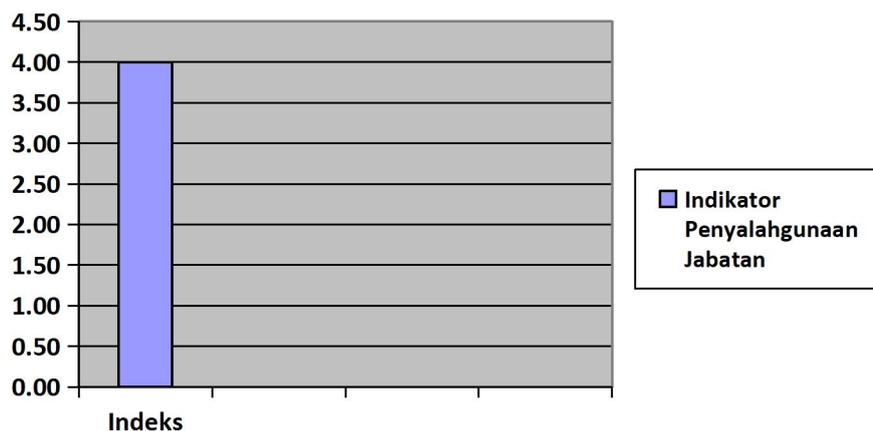
**3.2.2. Indikator Penyalahgunaan Jabatan**

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Penyalahgunaan Jabatan ini menunjukkan hasil pada index 4.00

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta Kelas II dalam kategori tidak ada Penyalahgunaan Jabatan

**Tabel 10.**

**Indeks pada penyalahgunaan jabatan**



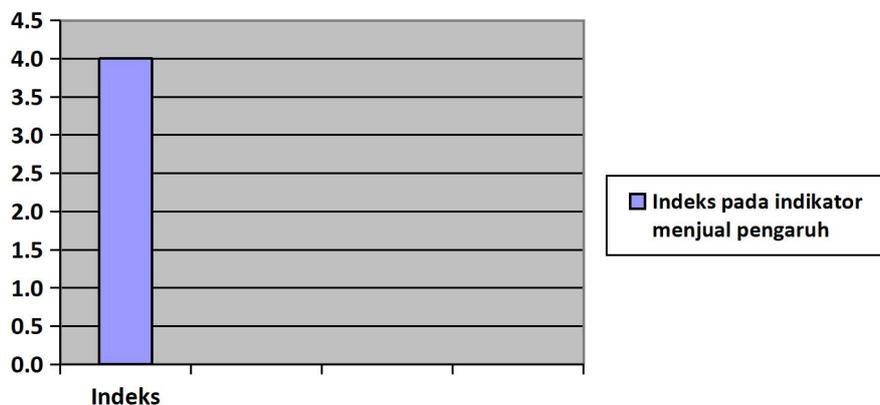
### 3.2.3. Indikator Menjual Pengaruh

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Menjual Pengaruh ini menunjukkan hasil pada index 4.00

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta kelas II dalam kategori tidak ada Menjual Pengaruh

**Tabel 11.**

#### **Indeks pada indikator menjual pengaruh**



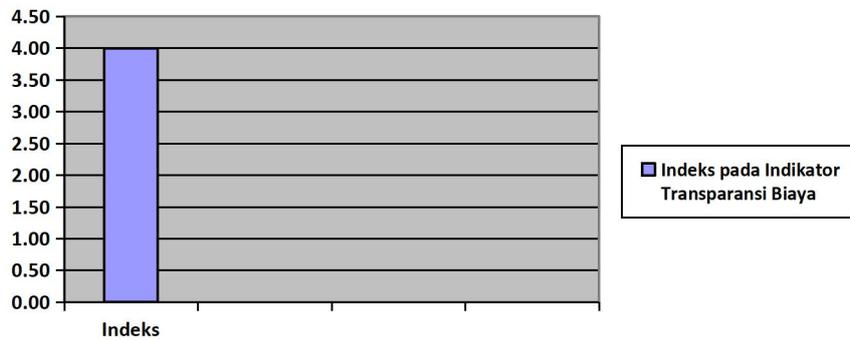
### 3.2.4. Indikator Transparansi Biaya

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Transparansi Biaya ini menunjukkan hasil pada index 4.00

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta Kelas II dalam kategori tidak ada dalam transparansi biaya

**Tabel 12.**

**Indeks pada indikator transparansi biaya**

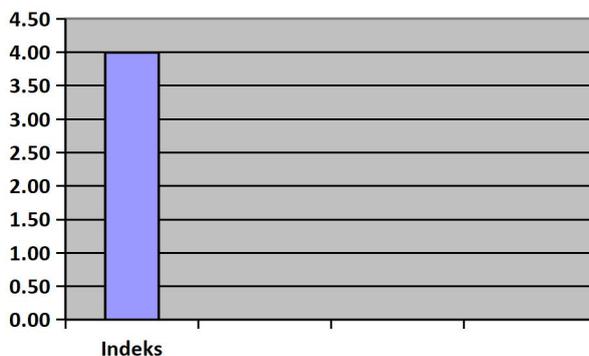


**3.2.5. Biaya Tambahan**

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Biaya tambahan ini menunjukkan hasil pada index 4.00

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta kelas II dalam kategori tidak ada dalam Biaya tambahan

**Tabel indeks pada indikator Biaya Tambahan**



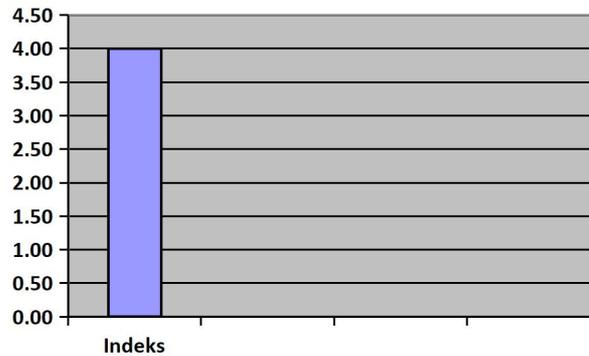
**3.2.6. Indikator Hadiah**

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Hadiah ini menunjukkan hasil pada index 4.00

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta kelas II dalam

kategori tidak ada dalam Hadiah

**Tabel 14.**  
**Indeks pada indikator Hadiah**

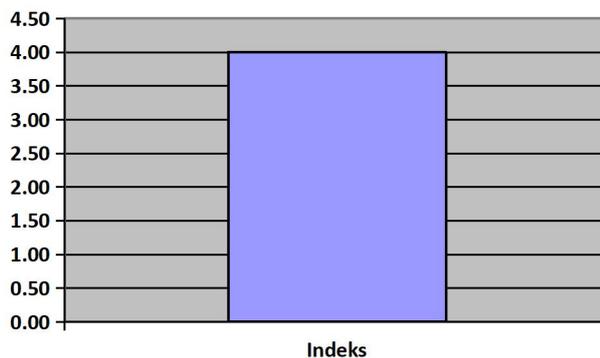


**3.2.7. Transparansi Pembayaran**

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Hadiah ini menunjukkan hasil pada index 4.00

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta kelas II kategori tidak ada dalam transaksi pembayaran

**Tabel 15.**  
**Indeks pada indicator Transaksi Pembayaran**



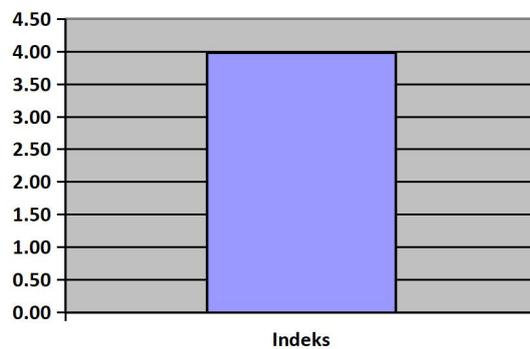
### 3.2.8. Indikator Percaloan

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Percaloan ini menunjukkan hasil pada index 4.00.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta kelas II kategori tidak ada dalam Transparansi Percaloan

**Tabel 16.**

#### **Indeks pada indikator transparansi percaloan**



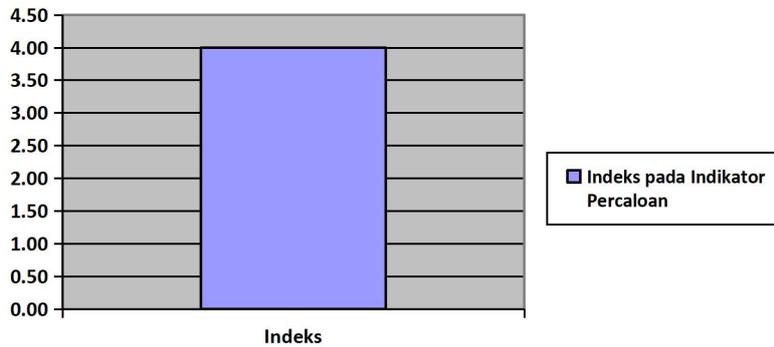
### 3.2.9. Indikator Perbuatan curang

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Perbuatan curang ini menunjukkan hasil pada index 4.00.

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta kelas II dalam kategori tidak ada dari Perbuatan curang.

**Tabel 17.**

**Indeks pada indikator perbuatan curang**



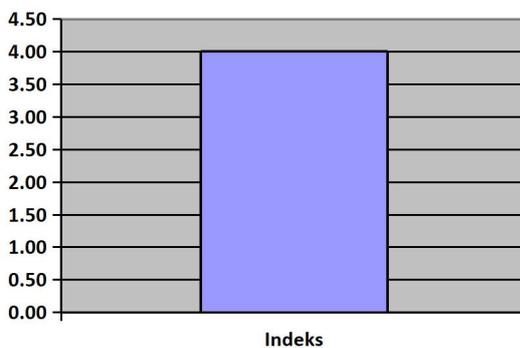
**3.2.10. Indikator Transaksi Rahasia**

Dari skala 1 sampai 4, hasil persepsi responden pada indikator Transaksi Rahasia ini menunjukkan hasil pada index 4.00

Indeks dapat diartikan bahwa kinerja Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta kelas II kategori tidak ada transaksi rahasia

**Tabel 18.**

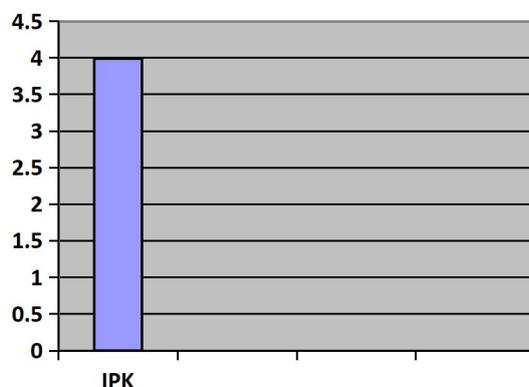
**Indeks pada indikator transaksi rahasia**



**3.3. Indeks Persepsi Korupsi Satuan Kerja pada pengadilan**

Dari indeks 10 indikator tersebut di atas, maka diperoleh Indeks Persepsi Korupsi Satuan Kerja Pengadilan Negeri Sangatta Kelas II sebesar 4.00/100.00%

**Tabel 19.**  
**Indeks Persepsi Korupsi Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri**  
**Sangatta kelas II**



Indeks 4.00 tersebut jika dikonversikan dalam tabel persepsi di bawah ini, maka skor indeks tersebut masuk pada persepsi kinerja unit pelayanan **BERSIH DARI KORUPSI**

**Tabel 20.**  
**Persepsi Korupsi Satuan Kerja pada Pengadilan**  
**Negeri Sangatta kelas II**

<b>NILAI PERSEPSI</b>	<b>NILAI INTERVAL</b>	<b>NILAI INTERVAL KONVERSI IPK</b>	<b>MUTU</b>	<b>KINERJA</b>
1	1.00 – 1.75	25 - 43.75	1	Tidak bersih dari korupsi
2	1.76 – 2.50	43.76 – 62.50	2	Kurang bersih dari korupsi
3	2.51 – 3.25	62.51 – 81.25	3	Cukup bersih dari korupsi
4	3.26 – 4.00	81.26 – 100.00	4	Bersih dari korupsi

### **3.4. Persepsi responden terhadap kualitas pelayanan Satuan Kerja pada pengadilan**

Selain memberikan output skor Indeks Persepsi Korupsi, survei yang dilakukan ini juga menjaring masukan dari responden berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pelayanan dan meminimalisir celah Korupsi di Satuan Kerja pada Pengadilan Negeri Sangatta kelas II.

Adapun masukan dari responden adalah sebagai berikut

**Tabel 21.**

#### **Isian masukan dan pandangan pengguna layanan Satuan Kerja pada pengadilan**

<b>No</b>	<b>Masukan dan pandangan pengguna layanan Satuan Kerja pada pengadilan</b>
1	Pelayanan terus ditingkatkan
2	Pelayanan sudah cukup baik dan kiranya bisa tetap di pertahankan

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Dari hasil survei Persepsi Korupsi yang telah dilakukan Satuan Kerja Pengadilan Negeri Sangatta Kelas II diperoleh informasi bahwa pada Pengadilan Negeri Sangatta memiliki Indeks Persepsi Korupsi 4.00 /100.000% **atau** masuk pada kategori bersih dari korupsi

Indeks persepsi tersebut merupakan komposit dari indeks 10 indikator yang masing-masing memiliki indeks sebagai berikut:

1. Indikator Manipulasi Peraturan, mendapat indeks 4.00
2. Indikator Penyalahgunaan Jabatan, mendapat indeks 4.00
3. Indikator Menjual Pengaruh, mendapat indeks 4.00
4. Indikator Transparansi Biaya, mendapat indeks 4.00
5. Indikator Biaya Tambahan, mendapat indeks 4.00
6. Indikator Hadiah, mendapat indeks 4.00
7. Indikator Transparansi Pembayaran, mendapat indeks 4.00
8. Indikator Percaloan, mendapat indeks 4.00
9. Indikator Perbuatan Curang, mendapat indeks 4.00
10. Indikator Transaksi Rahasia, mendapat indeks 4.00

#### **4.2. Rekomendasi**

Merujuk pada hasil indeks persepsi pada setiap indikator terhadap pelayanan di Satuan Kerja Pengadilan Negeri Sangatta Kelas II. Tahun 2022 tersebut di atas, menunjukkan bahwa indikator persepsi korupsi per item memiliki nilai 4.00 masuk pada persepsi bersih dari korupsi. Pada Indikator Persepsi anti korupsi tidak ada nilai 3 Terendah.